

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tanaman alpukat (*Persea americana* Mill) pada awalnya berasal dari daerah tropis lembab di Meksiko. Tanaman alpukat kemudian dibudidayakan dan diperluas hingga ke wilayah Amerika Latin, Amerika Serikat, dan Eropa. Hingga saat ini, tanaman alpukat telah menyebar ke seluruh dunia (Maria *et al.*, 2013). Menurut Patricia *et al.* (2019), tanaman alpukat merupakan anggota famili *Lauraceae* yang sebagian besar hidup di daerah tropis maupun subtropis dan termasuk dalam kelompok angiospermae.

Secara umum alpukat terbagi atas tiga tipe, yaitu tipe *Mexican*, tipe *Guatemalan*, dan tipe *West Indian*. Ras-ras ini dapat dibedakan berdasarkan ciri-ciri morfologis, fisiologis, dan hortikultura. Ras *Mexican* dan *Guatemalan* dapat beradaptasi dengan baik pada iklim yang lebih dingin sedangkan ras *West Indian* membutuhkan iklim yang lebih hangat untuk perkembangan yang optimal (Alcaraz dan Hormaza, 2007). Berbagai tipe alpukat di atas telah menyebar ke berbagai wilayah di Indonesia. Penyebaran itu termasuk keturunannya, baik keturunan dari penyerbukan sendiri maupun penyerbukan silang alami antar ketiga ras aslinya. Daerah penyebaran dan penghasil alpukat di Indonesia antara lain Jawa Barat, Jawa Timur, sebagian Sumatera, Sulawesi Selatan, dan Nusa Tenggara.

Sumatera Barat merupakan salah satu daerah penghasil alpukat di Indonesia. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik, pada tahun 2018 produksi alpukat di Sumatera Barat mencapai 48.513 ton dan mengalami peningkatan pada tahun 2019 menjadi 54.203 ton. Beberapa daerah penghasil alpukat di Provinsi Sumatera Barat antara lain Kabupaten Solok, Kabupaten Agam, Kabupaten Tanah Datar, Kabupaten Lima Puluh Kota, dan Kabupaten Pasaman Barat. Produksi alpukat di Kabupaten Pasaman Barat pada tahun 2018 mencapai 391,34 ton dan pada tahun 2019 mengalami peningkatan yang besar yaitu 818,10 ton. Dari jumlah tersebut, penghasil terbanyak adalah Kecamatan Luhak Nan Duo dengan jumlah produksi 77,34 ton pada tahun 2018 (BPS, 2019)

Kanagarian persiapan Giri Maju merupakan pemekaran dari nagari Girimaju pada tahun 2017 dan merupakan salah satu dari delapan nagari yang ada

di Kanagarian Koto Baru Kecamatan Luhak Nan Duo (Dewi-Hayati *et al.*, 2018a). Nagari Giri Maju menjadi daerah penghasil alpukat terbesar di Kecamatan Luhak Nan Duo. Berdasarkan ciri morfologis yang dimiliki, tanaman alpukat yang ada di Nagari Giri Maju dapat digolongkan pada alpukat ras *West India*. Namun demikian, tidak menutup kemungkinan jika tanaman alpukat yang ada disana juga merupakan keturunan dari hasil penyerbukan silang antara ketiga ras alpukat yang ada. Tanaman alpukat di Nagari Giri Maju ditanam secara semi-intensif di perkebunan yang lokasinya jauh dari pemukiman warga (Dewi-Hayati *et al.*, 2018b). Berdasarkan data dari rekapitulasi dan wawancara langsung kepada petani alpukat, total lahan produktif yang ditanami alpukat di Nagari Giri Maju lebih kurang 886 hektar. Dari keseluruhan pohon yang ada, 15% nya sudah berbunga dan berbuah, sementara sisanya belum. Produksi alpukat di Nagari Giri Maju selalu ada setiap harinya. Dalam satu hari, rata-rata produksi alpukat di Nagari Giri Maju adalah 212 kg.

Alpukat Giri Maju ini juga sudah dipasarkan hingga ke pulau Jawa dan mulai mendunia ketika menjadi sajian untuk atlet Asian Games di Palembang tahun 2018. Menurut ketua Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Karya Bersama, pemasaran alpukat Giri Maju bahkan sudah menembus pasar Singapura dan Malaysia. Keunggulan yang dimiliki tanaman alpukat di daerah ini yaitu buah yang besar dan memiliki kulit yang mulus tanpa bercak. Akan tetapi bentuk dan warna kulit buah, tekstur, dan kandungan seratnya beragam.

Tanaman alpukat yang ada di Giri Maju umumnya dibudidayakan dengan menggunakan biji. Perbanyakannya menggunakan biji ini akan menghasilkan keturunan yang tidak seragam dengan pohon induknya sehingga akan menimbulkan keragaman yang besar (Dewi-Hayati *et al.*, 2018b). Selain itu, adanya penyerbukan silang juga menyebabkan semakin tingginya keragaman alpukat yang ada di daerah ini. Dilihat dari segi bentuk dan warna, tanaman alpukat di Nagari Giri Maju memiliki bentuk dan warna buah yang beragam. Namun, hal tersebut belum teridentifikasi dan dikarakterisasi secara jelas. Berdasarkan hal tersebut maka perlu dilakukan kegiatan pemuliaan tanaman berupa eksplorasi dan karakterisasi untuk mengidentifikasi keragaman alpukat khususnya di Nagari Giri Maju Kabupaten Pasaman Barat.

Keragaman genetik merupakan hal penting dalam kegiatan pemuliaan karena ketersediaan keragaman genetik merupakan syarat keberhasilan pemuliaan tanaman. Keragaman genetik dapat diperoleh melalui kegiatan karakterisasi. Karakterisasi merupakan kegiatan untuk mengetahui sifat morfologi suatu plasma nutfah yang dimanfaatkan dalam membedakan antar aksesori, menilai besarnya keragaman genetik, mengidentifikasi varietas, menilai jumlah aksesori, dan sebagainya. Karakterisasi dalam kegiatan pemuliaan tanaman cenderung dilakukan untuk mengetahui karakter-karakter penting bernilai ekonomis atau penciri dari varietas yang bersangkutan (Mangoendidjojo, 2003). Karakter yang diamati bisa berupa karakter morfologis (bentuk daun, bentuk buah, warna kulit biji, dan lain-lain) dan karakter agronomis (umur panen, tinggi tanaman, panjang tangkai daun, jumlah anakan, dan lain-lain). Berdasarkan latar belakang inilah maka penulis bermaksud melakukan penelitian dengan judul **“Karakterisasi Morfologi Tanaman Alpukat (*Persea americana* Mill.) di Kecamatan Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat”**

B. Rumusan Masalah

Bagaimanakah keragaman fenotipe dari tanaman alpukat di Nagari Giri Kecamatan Luhak Nan Duo, Kabupaten Pasaman Barat.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi mengenai morfologi tanaman alpukat dan mendeskripsikan tingkat keragaman tanaman alpukat yang ada di Nagari Giri Maju Kecamatan Luhak Nan Duo, Kabupaten Pasaman Barat.

D. Hipotesis Penelitian

Terdapat keragaman fenotipe tanaman alpukat di Nagari Giri Maju Kecamatan Luhak Nan Duo, Kabupaten Pasaman Barat.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah diperolehnya informasi keragaman plasma nutfah alpukat sehingga dapat memberikan informasi bagi pemulia tanaman dalam perakitan varietas unggul alpukat. Bagi masyarakat dan petani, penelitian ini

dapat memberikan informasi bagaimana gambaran alpukat yang ada di Nagari Giri Maju. Untuk pemerintah setempat penelitian ini dapat bermanfaat sebagai acuan untuk mendapatkan tanaman alpukat varietas unggul lokal baru dari Pasaman Barat.

